Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia
E-ISSN: 2964-2493 P-ISSN: 2962-0430
Vol. 4 No. 2 Juli 2025

Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Media ELBOO AUVIS terhadap Hasil Belajar Pancasila Siswa Kelas X

Nadia Soraya Tetrin[1] M Iqbal Baihaqi[2] Ida Putri Rarasati[3]
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Universitas Islam Balitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia[1,2,3]
Email: nadiasoraya373@gmail.com[1] iqbal.blitar686@gmail.com[2] idaputri277@gmail.com[3]

Abstract
This research aims to measure the effectiveness of differentiated learning strategies using ELBOO AUVIS media on Pancasila Education learning outcomes for class X students at SMA Negeri 1 Blitar City. The research method used was quasi-experiment with a pretest-posttest control group design. The research subjects consisted of 60 students who were divided into experimental groups and control groups. The research results showed that there was a significant increase in the learning outcomes of students who were taught using differentiated learning strategies with ELBOO AUVIS media compared to the control group. This media has proven to be effective in increasing students' understanding of Pancasila education material.
Keywords: *Differentiated Learning, ELBOO AUVIS, Learning Outcomes, Pancasila Education*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran diferensiasi menggunakan media ELBOO AUVIS terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Blitar. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan rancangan pretest-posttest control group design. Subjek penelitian terdiri dari 60 siswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi dengan media ELBOO AUVIS dibandingkan dengan kelompok kontrol. Media ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan Pancasila.
Kata Kunci: Pembelajaran Diferensiasi, ELBOO AUVIS, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan utama dalam pembangunan suatu negara. Kualitas pendidikan di suatu negara menjadi penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan. Semakin unggul kualitas pendidikan suatu negara, maka SDM yang dihasilkan pun menjadi lebih baik. Kualitas SDM sangat terkait dengan kualitas dan peran pendidikan dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada bangsa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam pembangunan pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas SDM sebagai bagian dari upaya pembangunan negara. (Rahman Abd, 2022) menyatakan bahwa "Pendidikan adalah proses transformasi-dialogis antara peserta didik dengan pendidik dalam semua potensi kemanusiannya sehingga menumbuhkan kesadaran, sikap, dan tindakan kritisnya." Oleh karena itu, komponen dalam sistem pendidikan perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Dalam rangka meningkatkan pendidikan, diperlukan penyusunan ulang sistem pendidikan, termasuk perbaikan kurikulum. Pada perkembangan kurikulum kependidikan di Indonesia saat ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan suatu pendekatan kurikulum dengan fokus pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana isi pembelajaran dirancang untuk mencapai optimalitas agar peserta didik memiliki

waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya (Direktorat Pendidikan SD Kemendikbudristek RI, 2023). Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka dianggap sebagai solusi untuk memulihkan sistem pembelajaran di Indonesia, sehingga negara tidak tertinggal dari negara-negara lain di dunia (Nugraha, 2022). Dengan adanya Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat merasakan lebih banyak keleluasaan dalam proses pendidikan, memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakat individu, baik yang ditemukan sendiri maupun yang dibimbing oleh guru (Anjelina et al., 2021). Sehingga, Kurikulum Merdeka pada implementasinya dapat terlihat pada bagaimana kurikulum ini tersaji dalam pembelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar tersaji dalam model pembelajaran yang disebut sebagai pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk memahami siswa dan merespons respon belajar mereka sesuai dengan keberagaman masing-masing. Pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA), ini merupakan strategi atau model pembelajaran di sekolah yang dirancang untuk memaksimalkan pengembangan potensi atau kompetensi yang beragam di setiap kelas siswa melalui diversifikasi konten, proses, dan produk pembelajaran (Saputra & Marlina, 2020). Menurut (Suwartiningsih, 2021) dalam pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memperhatikan tiga komponen utama: 1) Konten, yaitu materi yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan belajar peserta didik; 2) Proses, mencakup cara belajar peserta didik yang melibatkan aktivitas sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, dan dalam penelitian ini menggu nakan diferensiasi proses; dan 3) Produk, hasil dari pembelajaran yang diukur untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap konten. Guru dapat memberikan tugas berdasarkan konten dan proses pembelajaran yang telah dilalui peserta didik. Sehingga, seluruh mata pelajaran yang terdapat di bangku SMA dapat terintegrasi dengan pembelajaran berdiferensiasi utamanya Pendidikan Pancasila.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam perwujudannya dapat berdampak signifikan dalam pembelajaran. Beberapa penelitian sebelumnya telah menyediakan dasar yang kuat untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagai contoh, sebuah studi yang dilakukan oleh (Aprima & Sari, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran matematika efektif dalam meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Sejenisnya, (Pane et al., 2022) juga melakukan penelitian dengan fokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara positif memengaruhi kemampuan berpikir kreatif peserta didik, dan temuan tersebut dapat dianggap sebagai valid dan dapat diterima. Berdasarkan temuan lapangan dan dukungan penelitian relevan terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Pancasila di SMA peneliti berupaya untuk mencari solusi atas kendala dalam pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Blitar. Memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kota Blitar memberikan konteks spesifik yang relevan, mengingat kondisi sosial dan akademis yang mungkin berbeda dengan sekolah lain. Ini juga memungkinkan penelitian untuk memberikan kontribusi langsung kepada komunitas lokal.

Dengan perjuangan yang gigih dari seluruh siswa dan pendidik serta tenaga kependidikan yang dikomandani oleh Johan Edy Prastiwo, M.Pd.. kepedulian Alumni, Masyarakat dan Pemerintah serta ridho Alloh SWT, semoga SMAN 1 Blitar semakin jaya. Pada

tanggal 21 Oktober 2009, sekolah ini ditetapkan mendapat nilai 97 dengan peringkat A pada akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Olimpiade Sains Nasional (OSN) adalah kompetisi sains yang prestisius di Indonesia, di mana para siswa dari berbagai sekolah di seluruh negeri bersaing dalam berbagai mata pelajaran sains. Prestasi gemilang yang diraih oleh kedua siswa SMA Negeri 1 Blitar adalah hasil dari kerja keras, dedikasi, dan ketekunan mereka dalam mempersiapkan diri untuk kompetisi ini. Kemenangan ini membuktikan bahwa bakat dan potensi dalam ilmu pengetahuan di kalangan siswa di Blitar sangat tinggi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan dalam proses belajar mengajar yang berusaha menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar individu siswa. Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, meskipun mereka memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda (Tomlinson, 2001). Dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi dapat mencakup modifikasi dalam konten, proses, dan produk belajar berdasarkan kesiapan, minat, serta profil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada tiga komponen utama: konten, proses, dan produk. Guru dapat memodifikasi konten dengan menyediakan bahan belajar yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, mengatur proses dengan strategi belajar yang disesuaikan, dan memungkinkan siswa menghasilkan produk yang mencerminkan gaya belajar mereka. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka sendiri. Menurut Tomlinson (2005), ada beberapa prinsip dasar dalam pembelajaran berdiferensiasi:

1. Penilaian Berkelanjutan: Guru secara terus-menerus menilai kemampuan dan kebutuhan belajar siswa untuk menyesuaikan strategi pembelajaran.
2. Kelompok Fleksibel: Siswa dibagi dalam kelompok yang bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan kemampuan mereka.
3. Berfokus pada Konsep Esensial: Pembelajaran harus fokus pada pemahaman konsep-konsep dasar yang penting bagi perkembangan siswa. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu guru menyesuaikan materi ajar yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila berdasarkan tingkat pemahaman siswa.

Media ELBOO AUVIS merupakan inovasi teknologi pendidikan yang mengintegrasikan elemen visual dan audio dalam pembelajaran. ELBOO AUVIS dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui penyampaian materi yang lebih interaktif dan multimodal. Sebagai media pembelajaran berbasis teknologi, ELBOO AUVIS memungkinkan presentasi materi secara lebih menarik dan membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Media pembelajaran yang interaktif seperti ELBOO AUVIS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat daya ingat mereka terhadap materi yang disampaikan. Dalam kontek pendidikan, penggunaan media ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Menurut Heinich, Molenda, dan Russell (1993), media pembelajaran berbasis audio-visual mampu menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah diterima dan diingat oleh siswa. Media ini juga memungkinkan pembelajaran yang lebih variatif dan tidak monoton, yang dapat membantu siswa mempertahankan perhatian dan motivasi selama proses belajar berlangsung. Pendidikan Pancasila di Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila sebagai ideologi negara. Melalui pendidikan Pancasila, siswa diharapkan dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Dalam konteks pembelajaran, pengajaran Pancasila menekankan

pengembangan sikap moral, toleransi, dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Mengingat pentingnya materi ini, pendekatan yang tepat dalam pengajaran Pancasila menjadi krusial. Pembelajaran yang hanya berbasis teori dan hafalan sering kali tidak efektif dalam membantu siswa memahami makna mendalam dari nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar merupakan indikator utama dari efektivitas sebuah proses pembelajaran. Bloom (1956) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif mencakup kemampuan intelektual seperti pengetahuan dan pemahaman konsep, domain afektif mencakup sikap dan nilai, sedangkan domain psikomotorik terkait dengan keterampilan fisik. Dalam pembelajaran Pancasila, hasil belajar yang diharapkan tidak hanya mencakup penguasaan konsep-konsep teoritis, tetapi juga pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran yang mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi penting. Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dengan media ELBOO AUVIS dapat diukur dari sejauh mana metode ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi yang didukung oleh media interaktif seperti ELBOO AUVIS memungkinkan pengajaran yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi ajar (Roblyer & Doering, 2010). Penerapan media ELBOO AUVIS dalam konteks pembelajaran Pancasila memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak melalui visualisasi dan audio yang menarik. Penggunaan media ini juga dapat mendukung pembelajaran berdiferensiasi dengan menyediakan berbagai cara bagi siswa untuk mengakses, memproses, dan menampilkan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, strategi pembelajaran yang menggabungkan teknologi interaktif dan pendekatan diferensiasi cenderung meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini akan dicirikan sebagai penelitian kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh (Hardani et. al., 2020). Penelitian kuantitatif melibatkan pemeriksaan data numerik (angka) melalui prosedur statistik yang sesuai. Dalam penelitian inferensial, pendekatan kuantitatif umumnya digunakan untuk menguji hipotesis, dengan hasil uji statistik menunjukkan relevansi dari asosiasi yang dicari. Arah hubungan yang terbentuk ditentukan oleh temuan hipotesis dan uji statistik, bukan hanya mengandalkan prinsip-prinsip ilmiah. (Sugiyono, 2019) juga mencatat bahwa teknik kuantitatif mengikuti konsep ilmiah seperti konkret/empiris, objektif, dapat diukur, logis, dan metodis. Selain itu, pendekatan ini diakui sebagai metode penemuan karena memfasilitasi eksplorasi dan pengembangan ilmu dan teknologi baru. Peneliti akan memilih desain *quasi-experimental* yang akan dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019). Parafase anti-turnitin: Rancangan eksperimen yang dirancang ini merupakan perluasan dari desain eksperimen sejati yang sulit diimplementasikan. Meskipun desain ini memasukkan kelompok kontrol, namun kurang efektif dalam mengontrol sepenuhnya variabel-variabel eksternal yang memengaruhi jalannya eksperimen. Meskipun begitu, desain ini masih dianggap lebih baik dibandingkan dengan desain pra-eksperimental. Desain kuantitatif eksperimen semu dipilih karena pada praktiknya sulit untuk memperoleh kelompok kontrol yang sesuai untuk penelitian ini. Selanjutnya, peneliti menggunakan *quasi-experimental design* yang berjenis *nonequivalent control group design* dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Skema *Nonequivalent Control Group Design*

Sampel	Pretest	Treatment	Posttest
P	O_1	X	O_2
P	O_3		O_4

(Sumber: Sugiyono, 2019)

Deskripsi:
P : Purposive sampling
X : Treatment di kelas
O_1 : Pre-test Kelas Eksperimen
O_2 : Post-test Kelas Eksperimen
O_3 : Pre-test Kelas Kontrol
O_4 : Post-Test Kelas Eksperimen

Menurut (Arikunto, 2020), populasi hanya mencakup peserta studi. Suatu penelitian dapat dikategorikan sebagai penelitian populasi apabila tujuannya adalah untuk mengamati setiap komponen dari subjek yang sedang diselidiki. Penelitian ini memiliki populasi berupa seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Blitar yang berjumlah 371 siswa. Sampel adalah bagian atau segmen yang mewakili komunitas yang sedang diselidiki. Jika tujuannya adalah untuk menyimpulkan temuan penelitian ke seluruh populasi, penelitian tersebut disebut sebagai penelitian sampel (Arikunto, 2020). Penelitian ini memiliki sampel sejumlah 64 siswa. Peneliti ini menggunakan *sampling purposive* yang merupakan metode penentuan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Sebagai illustrasi, dalam sebuah studi mengenai kualitas makanan, sampel yang dipilih akan berasal dari individu yang memiliki keahlian di bidang kuliner, sedangkan dalam penelitian mengenai kondisi politik suatu daerah, sampelnya akan terdiri dari para ahli politik. Karena peneliti memilih *quasi-experimental design* maka secara langsung *sampling purposive* dapat dipilih (Sugiyono, 2019). Peneliti menentukan dua kelas X di SMA Negeri 1 Blitar dengan rekomendasi guru agar tidak menghambat proses kegiatan belajar dan mengajar kelas lainnya. Dalam hal ini guru memilih dua kelas X yang atas pertimbagannya kedua kelas tersebut merupakan siswa dengan rata-rata nilai tinggi. Hal ini agar memudahkan guru dalam mengejar pembelajaran yang jamnya digunakan penelitian skripsi. Peneliti diberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian di kelas XA dan XB sebanyak 64 siswa.

Seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019), variabel penelitian mengacu pada kualitas, ciri, atau nilai yang terkait dengan seseorang, objek, atau aktivitas, yang menunjukkan variasi khusus yang dipilih oleh peneliti untuk diuji dan dianalisis. Dalam konteks penelitian ini, dua kategori variabel diidentifikasi: Variabel Terikat (x) dan Variabel Bebas (y). Variabel Terikat mencerminkan faktor-faktor yang terpengaruh atau bertindak sebagai hasil dari keberadaan Variabel Bebas. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bhinneka Tunggal Ika Pendidikan Pancasila SMA kelas X. Sedangkan, Variabel Bebas adalah faktor yang memiliki pengaruh atau menyebabkan perubahan pada Variabel Terikat. Sehingga, Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas Media ELBOO AUVIS berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Bhinneka Tunggal Ika. Definisi operasional variabel melibatkan penjelasan mengenai variabel penelitian, dimensinya, dan indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Penelitian ini mencakup variabel independen dan dependen, yaitu, Efektivitas, PPKn, Bhinneka Tunggal Ika, dan ELBOO AUVIS.

1. Efektivitas: Terminologi “efektif" berasal dari bahasa Inggris, yakni "*effective*," yang berarti berhasil atau berhasil dilakukan dengan baik. Dalam kamus ilmiah yang umum digunakan, efektivitas didefinisikan sebagai ketepatan penggunaan, hasil yang bermanfaat, atau

kontribusi terhadap tujuan tertentu. Efektivitas menjadi unsur kunci dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam setiap organisasi, kegiatan, atau program. Suatu hal dikatakan efektif jika berhasil mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Apriyanti, 2019). Dalam penelitian ini, efektivitas berkaitan dengan mengevaluasi seberapa efisien Media Pembelajaran ELBOO AUVIS dalam upaya memacu hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Bhinneka Tunggal Ika siswa.

2. Pendidikan Pancasila: Pendidikan Pancasila di Indonesia merupakan salah satu sarana untuk mencapai target pendidikan nasional sebagaimana diuraikan dalam pasal 3 Undang-Undang Pendidikan Nasional, nomor 20 tahun 2003. Pasal tersebut menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk kepribadian anak dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi dan nilai di dalam dirinya. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan kewajiban hidupnya, baik sebagai individu maupun entitas sosial, dan menjadi manusia yang beriman serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Pancasila juga dimaksudkan untuk membentuk karakter mulia sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Azmi, 2016). Dalam penelitian ini Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran utama yang diteliti terhadap siswa kelas X di SMA Negeri 1 Blitar.
3. Bhinneka Tunggal Ika: Bhinneka Tunggal Ika berarti "Berbeda-beda tetapi Satu Itu." Makna sebenarnya dari Bhinneka Tunggal Ika adalah meskipun terdapat perbedaan, namun pada hakikatnya, bangsa Indonesia tetap membentuk kesatuan. Ungkapan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan dalam Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang terdiri dari beragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama, dan kepercayaan. Bhinneka Tunggal Ika sebagai identitas nasional sudah ada sejak zaman Majapahit, jauh sebelum Indonesia merdeka. Frasa ini adalah motto atau semboyan Indonesia yang berasal dari bahasa Jawa Kuno dan sering diterjemahkan sebagai "Berbeda-beda tetapi tetap satu" Kalimat ini diambil dari falsafah Nusantara dalam kakawin Jawa Kuno, karya Mpu Tantular pada masa kerajaan Majapahit sekitar abad ke-14. Selain itu, kalimat ini juga telah diadopsi sebagai motto pemersatu Nusantara oleh Patih Gajah Mada (Tolib, 2020). Dalam penelitian ini Bhinneka Tunggal Ika merupakan materi utama dari Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas X di SMA Negeri 1 Blitar semester genap yang akan diteliti dalam penelitian ini.
4. ELBOO AUVIS: Media ELBOO AUVIS (Elektronik Book Audio Visual) merupakan hasil dari penelitian dan pengembangan tugas akhir oleh (Meizura et al., 2023) di Universitas Islam Balitar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Media ini berbasis elektronik yang dapat diakses dengan internet. Media ini mengandung materi-materi dari Bab 3 Bhinneka Tunggal Ika Kelas X SMA Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian ini, peneliti hendak menguji efektivitas media ini dalam pembelajaran Pendidi8kan Pancasila kelas X SMA. Peneliti menguji apakah setelah menggunakan ELBOO AUVIS hasil belajar siswa dalam materi Bhinneka Tunggal Ika dapat dipacu atau tidak.

Seperti yang diungkapkan oleh (Meizura et al., 2023), instrumen penelitian merujuk pada perangkat yang dirancang untuk mengukur fenomena dalam bidang alam dan sosial yang sedang diamati. Sesuai dengan pendekatan penelitian eksperimental, peneliti menciptakan alat penelitian berupa tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut (Arikunto, 2020), tes diartikan sebagai sekelompok pertanyaan atau aktivitas, yang didukung oleh alat lain, yang digunakan untuk menilai pemahaman, keterampilan, kemampuan, atau bakat seseorang atau kelompok. Mengingat sifat eksperimental penelitian ini, tes dibagi menjadi dua kategori: Pre-Test dan Post-Test. Pada tahap awal, Pre-Test akan diberikan

kepada sampel untuk mengumpulkan skor dan membaginya ke dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah itu, setelah sampel menerima perlakuan, Post-Test akan dilakukan untuk mengumpulkan skor yang mencerminkan kinerja mereka setelah perlakuan diberikan. Peneliti melaksanakan observasi secara sistematis, sesuai dengan konsep instrumen yang teliti menurut (Sugiyono, 2019), yang menjelaskan rincian apa, kapan, dan di mana observasi akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan evaluasi awal terhadap sekolah, kelas, lingkungan belajar, dan aspek-aspek yang berhubungan dengan penelitian di SMA Negeri 1 Blitar menggunakan alat observasi berupa ceklis observasi. Dalam penelitian ini, digunakan metode wawancara tidak terstruktur, sebagaimana yang dinyatakan oleh (Sugiyono, 2019) sebagai wawancara yang bersifat terbuka dan tidak mengikuti protokol wawancara secara terplot. Dalam penelitian, peneliti selaku guru praktikkan yang melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dan guru selaku observer selama proses pembelajaran. Penelitian ini juga menggunakan instrumen dokumentasi, yang didefinisikan oleh (Sugiyono, 2019) sebagai berbagai materi tertulis, termasuk buku, peraturan, dan dokumen. Penggunaan instrumen ini dalam penelitian bertujuan untuk menyelidiki populasi dan menyusun tinjauan pustaka. Peneliti meninjau dokumen seperti catatan kehadiran untuk semua siswa kelas X di SMA Negeri 1 Blitar, Modul Pembelajaran Kelas X Kurikulum 2013, dan catatan implementasi untuk studi pendahuluan. Dalam penelitian ini, Teknik data analisis data terdiri dari tiga komponen utama: pengolahan data dari uji coba, pre-test, dan post-test, serta pelaksanaan pengujian hipotesis.

1. Uji Validitas. Instrumen validitas Uji Coba Tes harus dianalisis. Menurut (Ananda & Fadhli, 2018), istilah "valid" mengacu pada kemampuan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya dievaluasi. Karena uji coba tes pilihan ganda bersifat objektif dan memiliki skor item dikotomis (penilaian 0 dan 1), memungkinkan untuk menguji validitas item tes menggunakan Formula Koefisien Korelasi Produk Moment Pearson (Koefisien Korelasi Biserial) seperti berikut ini.

$$r_{bis(i)} = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_t}{S_t}\sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

2. Uji Reliabilitas. Uji Coba Keandalan Tes juga akan dianalisis oleh peneliti. (Arikunto, 2020) menyatakan bahwa keandalan adalah kualitas suatu instrumen yang memungkinkannya digunakan sebagai alat pengumpulan data. Metode setengah dari (Ananda & Fadhli, 2018) dapat digunakan untuk mengatasi kekurangan metode bentuk paralel dan metode uji ulang. Formula Spearman-Brown dapat digunakan untuk metode setengah dengan menggunakan informasi di bawah ini:

$$r_{11} = \frac{2r\,{}^1\!/_2\,{}^1\!/_2}{1 + r\,{}^1\!/_2\,{}^1\!/_2}$$

3. Uji Normalitas. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov seperti yang dijelaskan oleh (Ananda & Fadhli, 2018) yang menguji distribusi frekuensi sampel berdasarkan distribusi normal pada data tunggal atau data frekuensi tunggal. Prosedur aplikasinya sebagai berikut:
   a. Tentukan tingkat signifikansi, misalnya α = 0,05, untuk menguji hipotesis:
      H_0 : data terdistribusi normal
      H_1 : data tidak terdistribusi normal
      Kriteria pengujian:
      - Jika D_max > D_tabel, H_0 ditolak
      - Jika D_max ≤ D_tabel, H_0 diterima
   b. Susun data dari data terkecil hingga terbesar.
   c. Tetapkan frekuensi nilai yang sama.

d. Hitung nilai proporsi (P_i) dengan F_kum/n di mana n adalah total sampel.
e. Ubah nilai data mentah (X_i) menjadi angka mentah (Z) dengan rumus: Z = (X_i - x̄)/s
f. Tentukan nilai Z_tabel berdasarkan data angka standar (Z) dengan rumus NORMSDIST dari Microsoft Excel 2021.
g. Hitung |Z_tabel - P_i| sebagai nilai mutlak.
h. Temukan nilai maksimum dari |Z_tabel - P_i| sebagai D_max.
i. Lakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai D_max dengan D_tabel (nilai tabel Kolmogorov-Smirnov) dengan kriteria berikut:
   - Jika D_max > D_tabel, H_0 ditolak
   - Jika D_max ≤ D_tabel, H_0 diterima

4. Uji Homogenitas. Uji homogenitas sangat penting dalam penelitian di mana data dikumpulkan dari berbagai kelompok yang semuanya berasal dari populasi yang sama, dan peneliti bermaksud untuk menggeneralisir temuan tersebut (Arikunto, 2020). Berdasarkan (Ananda & Fadhli, 2018) menyatakan bahwa uji F adalah teknik yang digunakan oleh peneliti ketika hanya ada dua kelompok data atau sampel yang akan dianalisis oleh peneliti untuk menemukan homogenitas. Uji F dilakukan dengan membandingkan variasi data terbesar dibagi dengan variasi data terkecil. Perhitungan uji F akan dilakukan menggunakan SPSS 27.
5. Uji *Paired Sample T.* Rata-rata uji menggunakan Uji *Paired Sample T* oleh peneliti untuk menganalisis hipotesis antara kelas pre-test dan kelas post-test dari kelas eksperimental yang telah ditentukan untuk mendapatkan rata-rata yang berbeda. Menurut (Arikunto, 2020), jika hasil eksperimen menggunakan formula kelompok kontrol pre-test dan post-test adalah:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n} + \frac{s_2^2}{n} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n}}\right)}}$$

Keterangan:

Md	:	Rata-rata selisih antara pre-test dan post-test (post-test – pre-test)
${s_1}^2$	:	Varians pre-tes
${s_2}^2$	:	Varians post-tes
n	:	Total sampel
r	:	Koefisien korelasi
s_1	:	Standar deviasi pre-tes
s_2	:	Standar deviasi pos-tes

Hipotesis:
H_a: Terdapat pengaruh signifikan atas penggunaan media pembelajaran ELBOO AUVIS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di kelas 10 SMA Negeri 1 Blitar
H_0: Tidak terdapat pengaruh signifikan atas penggunaan media pembelajaran ELBOO AUVIS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di kelas 10 SMA Negeri 1 Blitar

Kriteria:
Terima H_0 jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$
Tolak H_0 jika $-t_{hitung} < -t_{tabel} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{tabel} < t_{tabel} < t_{hitung}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Efektifitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan media Elboo Auvis Untuk Mengukur Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Blitar. Dengan tujuan yang didasarkan , data dikumpulkan dengan sebanyak 64 siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan media Elboo Auvis. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yang terdiri kepercayaan, iklan, dan persepsi resiko serta variabel dependen yaitu keputusan pembelian. Peneliti menyelenggarakan uji instrumen pilihan ganda kepada 36 siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Blitar. Tes uji coba ini berguna untuk mendapatkan data yang akan digunakan dalam uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut merupakan hasil perolehan nilai butir siswa:

Tabel 2. Perolehan Skor Uji Coba

No.	Nama Responden	Jumlah
1	A K W	24
2	A A P	20
3	A Z A	19
4	A N Y	19
5	A R N S	24
6	A K	23
7	B P P	15
8.	C H A	18
9	D A	21
10	E N S	22
11	E R S P	23
12	F R	23
13	F M R	17
14	H M R	16
15	H F M	12
16	I A A	13
17	K A B	13
18	K A	13
19	K D D T	22
20	K A P	24
21	L S	14
22	M R S	24
23	M Z K	23
24	M C N	21
25	N P I	23
26	P Q	25
27	R A Y	25
28	R A G	25
29	R A G	24
30	S R S M	24
31	T S K	19
32	T A R P	21
33	V A S	24

34	Y A P	23
35	Z A W	22
36	Z	18

Uji Validitas

Pemeriksaan validitas tes sebagai instrumen penting dilakukan untuk menentukan tingkat validitas tes yang akan digunakan. Mengingat peneliti menyusun tes dalam bentuk pilihan ganda, peneliti memilih Metode Koefisien Korelasi Biserial untuk mendapatkan tingkat validitas data yang sesuai guna memastikan keabsahan tes penelitian. Sebanyak 25 soal pilihan ganda diuji pada sampel siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Blitar dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa. Berikut adalah hasil uji validitas soal menggunakan SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Soal Ke	r_{hitung}	r_{tabel}	Keetrangan
1	0,791	0,404	valid
2	0,463	0,404	valid
3	0,490	0,404	valid
4	0,501	0,404	valid
5	0,541	0,404	valid
6	0,606	0,404	valid
7	0,789	0,404	valid
8	0,651	0,404	valid
9	0,423	0,404	valid
10	0,526	0,404	valid
11	0,807	0,404	valid
12	0,504	0,404	valid
13	0,724	0,404	valid
14	0,472	0,404	valid
15	0,408	0,404	valid
16	0,589	0,404	valid
17	0,696	0,404	valid
18	0,450	0,404	valid
19	0,802	0,404	valid
20	0,561	0,404	valid
21	0,464	0,404	valid
22	0,427	0,404	valid
23	0,525	0,404	valid
24	0,634	0,404	valid
25	0,424	0,404	valid

Dengan mempertimbangkan jumlah sampel uji coba sebanyak 36 orang, tabel nilai kritis r Product Moment pada taraf signifikansi 5% menunjukkan nilai sebesar 0,404. Berdasarkan perhitungan uji validitas, hipotesis menyatakan bahwa instrumen dianggap valid jika nilainya melebihi 0,404. Karena semua indikator dalam tes memiliki nilai di atas 0,404, maka instrumen pilihan ganda untuk hasil belajar siswa tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tingkat reliabilitas diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan aplikasi SPSS versi 27. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tes terdiri dari 25 soal pilihan ganda mengenai hasil belajar. Berdasarkan metode Cronbach's Alpha, instrumen dianggap reliabel jika Koefisien Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, dan tidak reliabel jika kurang dari 0,60. Hasil pengujian data dengan metode ini disajikan sebagai berikut. Dengan mempertimbangkan

jumlah responden sebanyak 25 orang, tabel nilai kritis r Product Moment pada taraf signifikansi 5% menunjukkan nilai sebesar 0,404. Berdasarkan perhitungan uji validitas, hipotesis menyatakan bahwa instrumen dianggap valid jika nilainya melebihi 0,404. Karena semua indikator dalam tes memiliki nilai di atas 0,404, instrumen tersebut dinyatakan valid.

Pelaksanaan Pembelajaran

Deskripsi Proses Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas Eksperimen

Sebelum memulai pembelajaran peneliti selaku guru juga membuat Modul Ajar yang digunakan untuk merancang proses pembelajaran. Pada saat pertemuan pertama peneliti mengambil materi Dinamika dalam Sidang BPUPKI yang dilakukan satu kali pertemuan saja untuk memaksimalkan materi. Dalam Modul Ajar yang dibuat oleh peneliti sudah mangacu pada Kurikulum Merdeka, serta terdapat juga capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan materi pembelaran. Selain itu, Modul Ajar ini juga relevan dengan Program Tahunan dan Program Semester sekolah. Di dalam Modul Ajar juga terdapat assesmen diagnostik kognitif dan assesmen non kognitif disertai dengan pertanyaan pemantik. Pada asesmen diagnostik kognitif untuk mengetahui untuk mengetahui gaya belajar siswa, sehingga terdapat asesmen sikap, pengetahuan, hingga ketrampilan, hal tersebut sudah terdapat dalam rubrik peneliaian sumatif dengan menggunakan soal-soal sumatif diakhri pertemuan. Dalam Modul Ajar tersebut peneliti juga memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa guna untuk mengetahui sampai mana pemahaman para siswa diawal pertemuan.`

Evaluasi pembelajaran dari kelas eksperimen dengan pendekatan diferensiasi menunjukkan hasil yang positif dan memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas metode ini. Pertama, diferensiasi konten, seperti penggunaan video YouTube untuk menguraikan materi tentang dinamika pengesahan Pancasila, telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka tentang topik yang kompleks. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menyerap informasi visual dan menyajikannya dengan cara yang lebih terstruktur dan jelas. Diferensiasi produk, di mana siswa membuat laporan dengan berbagai elemen seperti cover, hasil pengamatan, dan penutup, juga memberikan dampak positif. Siswa tidak hanya berhasil menyajikan materi dengan cara kreatif, tetapi juga menunjukkan keterampilan analitis yang lebih baik dalam menyimpulkan dan memberikan saran. Namun, evaluasi juga mengungkapkan beberapa tantangan. Meskipun pendekatan ini mendukung berbagai gaya belajar, perbedaan dalam pemahaman awal siswa dapat mempengaruhi hasil akhir. Misalnya, beberapa siswa kesulitan dalam menguraikan dan mendeskripsikan materi dengan mendalam, terutama dalam diferensiasi lingkungan belajar yang membutuhkan pemahaman konteks yang lebih luas. Selain itu, bimbingan selama proses penguraian materi menunjukkan bahwa beberapa siswa memerlukan lebih banyak waktu dan dukungan untuk mengatasi kesulitan mereka. Oleh karena itu, meskipun pendekatan diferensiasi memperlihatkan manfaat yang signifikan, diperlukan penyesuaian lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memanfaatkan strategi ini secara optimal dan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Deskripsi Proses Pembelajaran Berdiferensia di Kelas Kontrol

Dalam hasil penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas X 1 di SMAN 1 Kota Blitar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumenyang berupa Modul Ajar dan Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran saat peneliti melakukan penerapan pembelajran berdiferensiasi, dimana guru selaku observernya. Alasan kenapa peneliti memilih melakukan pembelajaran dengan praktik secara langsung berdasarkan hasil wawancara diawal bahwa

guru sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, namun hal tersebut belum secara maksimal dalam penerapannya. Serta dengan adanya dokumentasi pada Modul Ajar yang dibuat oleh guru bahwa didalam Modul Ajar tersebut sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, namun belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali dan mengimplementasikan mengenai pembelajaran berdiferensiasi secara langsung. Pada penelitioan ini yang pertama peniliti melakukan penelitian dikelas kontrol. Kelas kontrol tersebut adalah kelas X-2 dimana dalam kelas tersebut peneliti menggunakan pembelajaran konevensional. Peneliti menggunakan instrumen yang berupa lembar keterlaksanaan pembelajaran dimana dalam lembar keterlaksanaan pembelajaran tersebut terdapat perencanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan evaluasi pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran peneliti selaku guru juga membuat Modul Ajar dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Dalam Modul Ajar yang dibuat oleh peneliti sudah mengacu oada kurikulum merdeka, serta terdapat capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka fase-e dan materi pembelajaran. Selain itu Modul Ajar yang dibuat guru juga sesuai dengan program semester dan program tahunan yang ada dibuat sekolah. Didalam Modul Ajar dengan langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan sintak pembelajaran yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup serta kegiatan evaluasi.

Kelas Eksperimen

Berdasarkan dari pembelajaran yang telaha dilakukan dengan materi pertama, kedua, serta ketiga ini, peneliti sebagai guru pada saat pembelajaran menemukan beberapa kendalanya dan solusi yang bisa dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut diantaranya yaitu.

1. Ada siswa yang kurang busa fokus serta kurang aktif pada saat pembelajaran, maka dari itu mereka harus diberikan semangat motivasi dan dorongan oleh guru supaya bisa semangat kembali mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu, guru memberikan dorongan berupa pertanyaan pemantik kepada siswa untuk menumbuhkan berpikir kritis mereke terhadap materi yang diajarkan.
2. Dalam sarana dan prasarana dikelas X-1 seperti LCD, Proyektor, sangat mendukung dan memadai sekali, karena memang disetiap kelas sudah disediakan LCD dan proyektornya masing-masing.
3. Pada saat siswa diminta untuk menunjukkan hasil dari diskusi kelompok mereka bersama sudah sangat baik. Banyak siswa yang sangat antusias terhadap tugas dan proses pembelajaran yang asik dan membangun semangat belajar mereka.

Kelas Kontrol

Sementara itu, pada materi pertama kedua dan ketiga, peneliti mempertahankan metode pengajaran yang sudah ada untuk menjaga konsistensi dalam proses pembelajaran. Di sini, peneliti memantau perkembangan siswa secara berkala tanpa melakukan perubahan besar pada pendekatan pengajaran. Dalam hal ini, solusi yang dilakukan adalah memberikan penjelasan tambahan dan melakukan evaluasi formatif untuk memastikan bahwa siswa memahami materi dengan baik.

1. Ada siswa yang kurang fokus serta kurang aktif saat pembelajaran. Dalam kasus ini, tidak ada perubahan atau tambahan strategi dari guru. Siswa tetap mengikuti pembelajaran seperti biasa tanpa intervensi khusus untuk meningkatkan motivasi atau keterlibatan mereka. Metode pembelajaran yang digunakan tetap standar, tanpa pertanyaan pemantik atau dorongan tambahan dari guru.

2. Dalam kelas X-1, sarana dan prasarana seperti LCD dan proyektor sudah tersedia dan memadai. Namun, tidak ada perubahan atau tambahan strategi terkait penggunaan peralatan ini dalam proses pembelajaran. Penggunaan LCD dan proyektor tetap pada fungsi standar tanpa adanya intervensi khusus untuk meningkatkan atau mengoptimalkan penggunaannya selama pelajaran.
3. Pada saat siswa menunjukkan hasil diskusi kelompok mereka dengan cara yang memadai. Meskipun ada beberapa antusiasme terhadap tugas, proses pembelajaran tidak sepenuhnya menarik atau memotivasi. pembelajaran lebih rendah dibandingkan dengan pendekatan yang lebih interaktif. Proses pembelajaran yang asik dan membangun semangat belajar mereka juga menjadi faktor penting. Hal ini mencerminkan bagaimana pengalaman belajar yang menyenangkan dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dan bersemangat dalam belajar.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pre tes dan pos tes dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yang dihitung secara otomatis oleh SPSS versi 27. Peneliti pertama-tama mengumpulkan semua skor dalam Microsoft Excel 2021, kemudian menginput data tersebut ke SPSS versi 27. Hipotesis dalam pengujian ini apabila hasil nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan, apabila hasil nilai memiliki signifikansi kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Peneliti lebih menekankan untuk menggunakan hasil pengujian Shapiro-Wilk karena jumlah responden dalam penelitian in ikurang dari 50 responden.Hasil kalkulasi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Bhinneka Tungal Ika	Pre-Test Experiment (Elboo Auvis)	,142	36	,063	,904	36	,084
	Post-Test Experiment (Elboo Auvis)	,151	36	,057	,953	36	,134
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	,170	36	,070	,945	36	,071
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	,157	36	,055	,930	36	,065
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa pre tes kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,084, post tes sebesar 0.134. Jika disandingan dengan kriteria pengujian Shapiro-Wilk sebesar 0,050 maka dapat dinyatakan 0,084 > 0,050 dan 0,134 > 0,050 sehingga pre tes dan post tes kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya pre tes kelas kontrol sebesar 0,71 dan post tes sebesar 0,065 maka jika disandingkan dengan kriteria Shapiro-Wilk yang sebesar 0,050 sehingga dapat dinyatakan 0,71 > 0,050 dan 0,065 > 0,050 yang berarti kelas pre tes dan post tes kontrol berdistribusi normal juga.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk membandingkan varians antara dua kelompok, yaitu pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengevaluasi perbandingan metodologi penelitian quasi eksperimental secara inferensial, homogenitas

data perlu diuji. Hipotesis dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi penghitungan memiliki besaran di atas 0,050 maka tidak terjadi homogenitas. Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh bahwa harga uji homogenitas pos tes kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,065 > 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data pos tes kelas eksperimen dan kontrol homogen. Peneliti menggunakan uji paired sample t-test untuk menganalisis hasil nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen. Metode ini dipilih karena sampel yang diuji adalah sama, namun terdapat perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan di kelas. Peneliti melakukan uji paired sample t-test menggunakan SPSS versi 27. Sebelum memulai perhitungan, peneliti menetapkan kriteria uji t sebagai berikut. Hipotesis matematis yang menggamabrkan perbandingan signifikansi dalam pengujian ini ialah jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat pengaruh yang bermakna dalam pemberian treatment (Ha). Sedangkan ialah jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang bermakna dalam pemberian treatment (Ho).
H_a: Terdapat pengaruh signifikan atas penggunaan media pembelajaran ELBOO AUVIS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X SMA Negeri 1 Blitar
H_0: Tidak terdapat pengaruh signifikan atas penggunaan media pembelajaran ELBOO AUVIS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X SMA Negeri 1 Blitar

Pengujian *paired sample t* pada kelas eksperimen menunjukkan perolehan T_{hitung} sebesar 7,555 dan memperoleh T_{tabel} sebesar 1,68 yang diperoleh dari tabel signifikansi T dengan taraf signifikansi 0,05 dan sampel sebanyak 36 siswa. Perolehan harga sigifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan memiliki T_{hitung} sebesar 7,555 yang lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1,68 dengan rincian tolak hipotesis nol (H_0) jika $-t_{tabel} < t_{tabel} < t_{hitung}$. Karena hasil yang diperoleh sejumlah -1,68 < 1,68 < 7,555, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna signifikan dari kedua sesi pre tes dan pos tes. Perbedaan tersebut disebabkan karena pemberian *treatment* dengan ELBOO AUVIS dalam pembelajaran PPKn. Sehingga hipotesis alternatif dapat diterima dan hipotesis nol ditolak dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan atas penggunaan media pembelajaran ELBOO AUVIS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di kelas X SMA Negeri 1 Blitar.

Pada pelaksanaan pemberian pengaruh (*treatment*) dalam penelitian ini secara keseluruhan menggunakan Media Pembelajaran ELBOO AUVIS (*Electronic Book Audio Visual*). Peneliti melaksanakan pemberian pengaruh dengan model hampir sama dengan pembelajaran kelas pada umumnya, akan tetapi peneliti secara dominan menggunakan media pembelajaran ELBOO AUVIS terhadap kelas X-1 SMA Negeri 1 Blitar. ELBOO AUVIS mengandung konten materi Pendidikan Pancasula dan Kewarganegaraan (PPKN) Kurikulum Merdeka materi ketiga yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Temuan ini selaras dengan Rahmawati (2022) bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk secara mandiri, aktif, dan kreatif mencari sumber belajar yang dapat diakses melalui teknologi digital. Selain itu selaras dengan Febriyanti & Sulistyawati (2024) materi Bhinneka Tunggal Ika memerlukan pembelajaran yang tidak hanya bersumber dari teori di buku pegangan, tetapi juga membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi.

Peneliti menganalisis data sebelum menghasilkan hipotesis berdasarkan desain penelitian quasi eksperimental. Tujuan analisis data adalah untuk memvalidasi keabsahan data yang diperoleh dari siswa SMA Negeri 1 Blitar saat pre-test dan post-test. Untuk uji pre-test dan post-test, peneliti menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Peneliti memeriksa normalitas data dari nilai pre-test dan post-test siswa SMA Negeri 1 Blitar. Hasilnya, pre-test kelas eksperimen memiliki tingkat signifikansi 0,084, sedangkan post-test memiliki tingkat signifikansi 0,134. Dibandingkan dengan nilai pengujian Shapiro-Wilk

sebesar 0,050, dapat disimpulkan bahwa kedua tes menunjukkan distribusi normal karena 0,084 > 0,050 dan 0,134 > 0,050. Selain itu, nilai signifikansi pre-test kelas kontrol adalah 0,71 dan post-test adalah 0,065. Mengacu pada kriteria Shapiro-Wilk yang sama, yaitu 0,050, dapat disimpulkan bahwa kedua tes tersebut juga menunjukkan distribusi normal karena 0,71 > 0,050 dan 0,065 > 0,050. Bukti temuan ini selaras dengan Fitriani (2021) bahwa Shapiro-Wilk adalah metode atau rumus untuk menghitung distribusi data yang dikembangkan oleh Shapiro dan Wilk. Metode Shapiro-Wilk merupakan uji normalitas yang efektif dan valid untuk digunakan pada sampel berukuran kecil.

Peneliti kemudian menganalisis uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan skor pre-test dan post-test menggunakan Uji F atau Fisher. Berdasarkan uji split-half, hasil menunjukkan bahwa homogenitas uji untuk pre-test kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,080 yang lebih besar dari nilai kriteria pengujian 0,050. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pre-test untuk kedua kelas, eksperimen dan kontrol, memiliki homogenitas. Selanjutnya, hasil uji menunjukkan bahwa homogenitas uji untuk post-test kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,065, yang juga lebih besar dari nilai kriteria 0,050. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data post-test untuk kedua kelas, eksperimen dan kontrol, juga homogen. Temuan peneliti ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2019) yang menyatakan bahwa Uji Fisher F digunakan untuk mengetahui homogenitas varians kedua kelompok data dengan cara membandingkan varians kelompok data 1 (sebagai pre tes) dengan varians kelompok data 2 (sebagai pos test), kemudian membandingkan hasilnya dengan ftabel berdasarkan derajat kebebasan dan tingkat kepercayaan masing-masing kelompok data.

Selanjutnya, tes rata-rata dari analisis kelas eksperimen dan kontrol dilakukan menggunakan uji t *paired sample*. Pengujian ini dilakukan pada kelas eksperimen menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,050, yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna signifikan antara pre-test dan post-test. Perbedaan ini disebabkan oleh pemberian treatment dengan ELBOO AUVIS. Oleh karena itu, hipotesis alternatif dapat diterima dan hipotesis nol ditolak, dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media pembelajaran ELBOO AUVIS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN Kelas X SMA Negeri 1 Blitar. Temuan ini selaras dengan penelitian Montolalu & Langi (2018), yang menyatakan bahwa dalam uji t sampel berpasangan, satu individu (objek penelitian) menerima dua perlakuan berbeda, yang merupakan karakteristik umum dalam situasi ini. Meskipun menggunakan individu yang sama, peneliti memperoleh dua kumpulan data sampel: data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua.

ELBOO AUVIS memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Blitar melalui media digital berbentuk aplikasi di handphone Android. Keunggulan dari media ini terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai elemen pembelajaran dalam satu platform yang mudah diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Struktur pengembangan materi ajar ELBOO AUVIS dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan interaktif. Pertama, tampilan pembukaan ELBOO AUVIS menampilkan sampul yang menarik dan informatif. Sampul ini berfungsi sebagai pengantar visual yang memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan dipelajari. Kedua, terdapat peta konsep yang merangkum materi tentang Bhinneka Tunggal Ika. Peta konsep ini membantu siswa memahami hubungan antara berbagai topik dalam bab tersebut, sehingga mempermudah proses pemahaman dan mengorganisir informasi secara visual. Ketiga, konten materi tentang Bhinneka Tunggal Ika mencakup berbagai bentuk media, termasuk audio dan video pembelajaran. Dengan adanya berbagai

format media ini, siswa dapat memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Selain itu, materi dilengkapi dengan tugas kelompok atau individu yang dirancang untuk mendorong penerapan pengetahuan secara praktis dan kolaboratif. Keempat, ELBOO AUVIS menyediakan ruang diskusi yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi tentang materi yang telah dipelajari. Ruang ini mendorong siswa untuk berbagi pemikiran, bertanya, dan mendapatkan umpan balik dari teman-teman serta guru, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka. Kelima, evaluasi, refleksi, dan tes perkembangan sikap siswa disertakan untuk menilai pemahaman dan kemajuan siswa. Evaluasi ini dirancang untuk mengukur pencapaian belajar siswa secara objektif, sementara refleksi membantu siswa mengevaluasi proses pembelajaran mereka dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Keenam, modul ajar disajikan dalam halaman tersendiri, memberikan struktur yang jelas dan terorganisir bagi siswa untuk mengakses dan mempelajari materi secara terpisah. Hal ini memastikan bahwa siswa dapat fokus pada satu topik pada satu waktu tanpa terganggu oleh elemen lain. Ketujuh, daftar pustaka disertakan sebagai bagian integral dari desain pembelajaran ELBOO AUVIS. Daftar pustaka ini mencakup sumber-sumber referensi yang digunakan dalam pengembangan materi, memberikan siswa akses ke bahan bacaan tambahan dan memperkuat kredibilitas materi ajar. Secara keseluruhan, ELBOO AUVIS dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang menyeluruh dan interaktif, dengan menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PPKN.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang dikumpulkan dalam bentuk angka untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media Elboo Auvis dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas X di SMA Negeri 1 Blitar. Sebanyak 64 siswa dilibatkan dalam penelitian ini, dengan uji coba instrumen dilakukan pada 36 siswa kelas X-3. Penelitian ini mengukur tiga variabel independen, yaitu kepercayaan, iklan, dan persepsi risiko, serta variabel dependen yaitu keputusan pembelian. Pengujian instrumen menggunakan metode Koefisien Korelasi Biserial untuk menentukan validitas soal pilihan ganda. Dari 25 soal yang diuji, semua soal dinyatakan valid dengan nilai rhitung lebih besar dari rtabel (0,404). Hasil analisis data dilakukan menggunakan software SPSS untuk memastikan keakuratan dan keandalan data. Penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media ELBOO AUVIS berjalan efektif dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X SMA Negeri 1 Blitar. Melalui pendekatan berdiferensiasi, proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa, yang memungkinkan mereka lebih mudah memahami materi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan ELBOO AUVIS sebagai media pembelajaran mendukung variasi metode pengajaran, sehingga membuat suasana kelas lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila meningkat setelah menggunakan media ELBOO AUVIS. Penggunaan media ini membantu memperjelas materi dan memfasilitasi pemahaman siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Data hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi yang disampaikan, khususnya di kelas X Semester II. Implementasi media ini memberikan dampak positif terhadap capaian akademik siswa, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan analitis mereka terhadap materi Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Darmadi, D. H., & PD, M. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. An1mage.

Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian.* Malang: UIN-Malang Pers

Sapulette, M. S., & Wardana, A. (2016). Peningkatan Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Ambon melalui Pembelajaran PPKN dengan Media Cerita Rakyat. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, *3*(2), 150–165.

Setiawan, P. (2020). *Pengertian E-learning Pengertian E-learning Menurut Para Ahli Karakteristik E-learning Manfaat E-learning*.

Sisdiknas, U. U. (2003). UU RI No. 20 Tahun 2003. *Jakarta: Sinar Grafika*.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sukring. (2016). Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam). *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, *1*(1), 69–80.

Surat Edaran Mentri Pendidikan dan Kebudayaan (2020). *SE Kemendikbud No 4 Tahun 2020. pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa daruratpenyebaran co rona virus disease (Covid-19).* https://covid19.go.id/peta-sebaran diakses 6 Juli 2020